

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras Rumah Tangga Petani Rawa Lebak di Kecamatan Muara Belida Dimasa Pandemi Covid-19

Factors Affecting the Availability of Rice Households of Tidal Swamp Farmers in Muara Belida District During the Covid-19 Pandemic

Andhika Mustika Rini^{1*}, Yunita Yunita¹, Agustina Bidarti¹, Riswani Riswani¹

¹Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Palembang 30126,
Sumatera Selatan, Indonesia

^{*}Penulis untuk korespondensi: andhika@unsri.ac.id

Sitasi: Rini AM, Yunita Y, Bidarti A, Riswani R. 2022. Factors affecting the availability of rice households of tidal swamp farmers in muara belida district during the covid-19 pandemic. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-10 Tahun 2022, Palembang 27 Oktober 2022.* pp. 458-468. Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

ABSTRACT

Covid-19 also affects the agricultural sector, including the availability of staple food for rice farmer households in Muara Belida District, Muara Enim Regency, which is a suboptimal land. This study aimed to analyze the factors of land area, production and total household income which are suspected to affect the availability of staple food rice for rice farmers in Muara Belida District, Muara Enim Regency during the covid-19 pandemic. The method used is a survey method, data collection is carried out directly through interviews using questionnaires. Data processing using multiple linear regression analysis techniques. The results of the analysis show that in Muara Belida District based on the value of the Coefficient of Determination (R^2), it is known that land area, production and household income of rice farmers simultaneously have an effect of 22.9% on Food Availability of Rice Farmers' Household Rice while the rest is influenced by other factors outside the variable. researched. Based on the results of the Communal Test (Test F) it is known that jointly land area, production and total household income have a joint effect on the availability of rice food for rice farmer households in Muara Belida District. While the results of the partial test (T test) of land area and production partially have no effect on the availability of staple food rice for farmer households, while the total income of farm households has a partial effect on the availability of staple food for household farmers. Based on the results of the study, it can be concluded that there are other factors other than the variables of land area, production and total income of farm households that have a greater influence on the availability of rice for rice farmers of Lebak swamp rice farmers in Muara Belida sub-district during the Covid-19 pandemic.

Keywords: rice, staple food, suboptimal land

ABSTRAK

Covid-19 turut berpengaruh pada sektor pertanian termasuk ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani padi di lahan sub optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor luas lahan, produksi dan pendapatan total rumah tangga tani yang di duga berpengaruh terhadap ketersediaan beras pada rumah tangga petani padi di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim selama pandemi covid-19. Metode yang digunakan

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

adalah metode survei, pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner dan Pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan di Kecamatan Muara Belida diketahui luas lahan, produksi dan pendapatan rumah tangga padi secara simultan berpengaruh sebesar 22,9% terhadap Ketersediaan Pangan Beras Rumah Tangga Petani Padi sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Uji Komunal (Uji F) diketahui secara bersama-sama luas lahan, produksi dan pendapatan total rumah tangga padi berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketersediaan beras rumah tangga petani padi di Kecamatan Muara Belida. Hasil uji Parsial (Uji T) Luas lahan dan produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketersediaan beras rumah tangga petani padi sedangkan pendapatan total rumah tangga padi berpengaruh secara parsial terhadap ketersediaan pangan pokok rumah tangga padi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan terdapat faktor lain diluar variabel luas lahan, produksi dan pendapatan total rumah tangga padi yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ketersediaan beras rumah tangga petani padi rawa lebak di Kecamatan Muara Belida di masa Pandemi Covid-19.

Kata kunci: beras, rumah tangga padi, lahan suboptimal

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) sejak tanggal 11 Maret 2020 mengategorikan covid-19 menjadi pandemi, di mana penyebarannya membuat WHO menyatakan situasi darurat dan digolongkan menjadi pandemi kronis (WHO, 2020). Kondisi pandemi covid-19 telah menekan pertumbuhan ekonomi global dan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi termasuk di sektor pertanian. Guna memutus rantai penyebaran virus covid-19 diadakan pembatasan sosial berskala besar dalam pergerakan dan distribusi di tengah masyarakat yang rentan dalam interaksi antar manusia. Pembatasan ini telah memberi dampak terhadap sektor pertanian.

Sektor pertanian mendukung ketahanan pangan dan ketersediaan pangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, kesejahteraan petani memegang peranan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan produksi pertanian. Sektor pertanian yang maju dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan mengurangi kemiskinan (Abidin, 2021). Sektor pertanian khususnya usahatani padi memiliki nilai multi fungsi, antara lain aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan, dan pelestarian lingkungan (Kusumaningrum, 2019). Di tengah merosotnya kegiatan ekonomi secara keseluruhan, sektor pertanian diharapkan berperan sebagai buffer agar pertumbuhan ekonomi nasional tidak menurun lebih besar lagi. Sektor pertanian juga diharapkan dapat menampung tambahan tenaga kerja karena adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) atau pengusaha sektor-sektor lain yang mengalami kebangkrutan (Sudaryanto *et al.*, 2020).

Pangan pokok menurut FAO (2010) adalah makanan yang dikonsumsi secara rutin pada kuantitas tertentu yang menjadi bagian dominan dalam pola makan dan merupakan sumber asupan energi dan gizi utama yang dibutuhkan. Bagi Indonesia, pangan sering diidentikkan dengan beras karena jenis pangan ini merupakan makanan pokok utama. Pemerintah mendukung Pilar Stabilitas dengan menyediakan dan menyalurkan beras untuk menjaga stabilitas harga beras, menanggulangi keadaan darurat, bencana, dan rawan pangan melalui pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) (Bulog, 2014). Ketahanan pangan menurut Undang-Undang pangan Nomor 18 Tahun 2012 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah mau pun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak

bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Ketahanan pangan menurut Undang-Undang pangan Nomor 18 Tahun 2012 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah mau pun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faradina Yomitha dan Sukayat Yayat (2021) diketahui bahwa pandemi covid-19 turut memberikan pengaruh pada sektor pertanian termasuk pada petani tanaman pangan pada dunia secara umumnya dan beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini cukup ironi bila di tinjau dari sudut pandang petani tanaman pangan selaku produsen yang selama ini memegang peranan penting dalam menjaga ketahanan pangan di negara kita. Termasuk pada wilayah-wilayah dengan lahan sub optimal seperti Sebagian besar lahan yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Salah satu lahan sub optimal yang ada di Sumatera Selatan yang turut dipengaruhi oleh pasang surut Sungai Musi yaitu di Kecamatan Muara Belida. Kecamatan Muara Belida merupakan wilayah dengan lahan sub optimal yang cukup memeberikan sumbangsih terhadap ketersediaan beras masyarakat sekitar pada khususnya dan pada masyarakat Sumatera Selatan pada umumnya.

Potensi luas lahan rawa di Sumatera selatan sekitar 3 juta ha yang terdiri dari 1,6 juta lahan rawa pang surut dn 1,4 juta lahan rawa lebak. Lahan rawa di Sumatera Selatan tersebar hampir diseluruh kabupaten yaitu Banyuasin, Empat Lawang, Muara Enim, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Musi Rawas Utara, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur, Palembang dan Penukal Abab Lematang Ilir (BBSDLP, 2020). Pada Jurnal Tanah dan Sumber Daya Lahan (2020), diketahui bahwa ketersediaan untuk di Kabupaten Muara Enim yang mewakili wilayah pedesaan mengalami surplus beras. Semua wilayah perkotaan di Provinsi Sumatera Selatan mengalami defisit beras, sedangkan untuk di wilayah kabupaten Provinsi Sumatera Selatan sendiri terdapat 8 kabupaten yang mengalami surplus besar dan Kabupaten Muara Enim tidak termasuk didalamnya.

Pemanfaatan lahan suboptimal seperti lahan rawa pasang surut di Sumatera Selatan, menjadi salah satu upaya untuk semakin meningkatkan produktivitas padi. Salah satu wilayah di Sumatera Selatan yang memiliki lahan pasang surut ialah di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim, yang merupakan lahan sub optimal sekaligus sebagai kawasan terbesar penghasil beras di wilayahnya yaitu di Kabupaten Muara Enim.

Kebutuhan beras sebagai salah satu sumber pangan utama dan penyedia energi tertinggi bagi penduduk Indonesia sangat besar, dengan rata-rata konsumsi langsung rumah tangga pada tahun 2019 mencapai 94,9 kg/kapita/tahun sehingga dibutuhkan lebih kurang 2,5 juta ton beras per bulan untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Dilihat dari sisi konsumsi masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan hingga saat ini, komoditi padi-padian merupakan jenis makanan dengan nilai yang paling besar terutama untuk di pedesaan (BPS. 2021).

Dalam rangka memenuhi target produksi nasional komoditas strategis, terutama padi, pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah berupaya untuk memanfaatkan lahan-lahan sub optimal yang ada di Indonesia, melalui berbagai program strategis. Program ini dilaksanakan salah satunya di lahan rawa pasang surut yang bertujuan untuk menambah luas tanam, meningkatkan indeks pertanaman serta memperbaiki teknologi budidaya dalam rangka memenuhi target produksi nasional komoditas strategis, khususnya padi.

Petani tanaman pangan pokok merupakan garda terdepan dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok masyarakat terhadap pangan pokok itu sendiri. Berbagai keterbatasan

dialami oleh hampir seluruh lapisan masyarakat dimasa pandemi, tidak menutup kemungkinan kondisi ini turut mempengaruhi petani tanaman pangan padi. Kondisi ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti sejauh mana pandemi ini mempengaruhi petani tanaman pangan pokok beras khususnya petani padi sebagai produsen beras dalam pemenuhan pangan pokoknya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendapatan, lahan, modal dan produksi yang di duga berpengaruh terhadap ketersediaan pangan pada petani padi di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim selama pandemi covid-19.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim dimana populasi petani tanaman pangan pokok padi khususnya padi terdapat di wilayah tersebut dan merupakan sentra padi. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai April 2022. Metode ini digunakan karena pengumpulan data primer dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian dan wawancara langsung dan dengan menggunakan kuisisioner kepada petani tanaman pangan yaitu petani yang menanam padi sebagai objek penelitian dilokasi yang telah ditentukan. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *simple random sampling*, dimana jumlah sampel yang diambil 98 sampel.

Untuk menganalisis faktor yang di duga berpengaruh terhadap ketersediaan pangan pokok petani padi di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim dan petani padi Kecamatan Kertapati Kota Palembang selama pandemi Covid-19 menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Dimana Y merupakan Ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani padi di kota dan desa, X_1 adalah luas lahan, X_2 adalah produksi dan X_3 adalah pendapatan rumah tangga tani dengan formulasi matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

dimana :

Y	=	Ketersediaan pangan pokok beras (variabel terikat)
X_1	=	luas lahan (variabel bebas)
X_2	=	produksi (variabel bebas)
X_3	=	pendapatan rumah tangga tani (variabel bebas)
α	=	konstanta
β	=	koefisien regresi

Untuk mengetahui sebaran data yang digunakan dilakukan uji asumsikalsik yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedaktisitas, uji autokorelasi. Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan Uji T-parsial untuk mengetahui apakah persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial variable-variable bebasnya (X_1 , X_2 dan X_3) berpengaruh signifikan terhadap variable tak bebas (Y). Menentukan nilai t hitung menurut suryadi dan Purwanto (2011), untuk menentukan t-hitung adalah dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{b-B}{sb}$$

dimana :

t-hitung	=	nilai t hitung
b	=	koefisien regresi
Sb	=	standar error

Menentukan daerah keputusan untuk menerima H_0 atau menerima H_1

Memutuskan hipotesisi:

Ho diterima jika $t\text{-hitung} \leq t \text{ tabel}$
 H_1 diterima jika $t\text{-hitung} \geq t \text{ tabel}$

Dilanjutkan dengan uji-F yang bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas (Y). Menentukan F hitung

$$F \text{ hit} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)} = \frac{r^2(n-k-1)}{k(1-r^2)}$$

dimana :

F= Pendekatan distribusi *probanilitas fischer*

r = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Kriteria Pengujian nilai F-hit dan F-tab:

Apabila nilai $F_{hit} < F_{tab}$, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Apabila nilai $F_{hit} > F_{tab}$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

HASIL

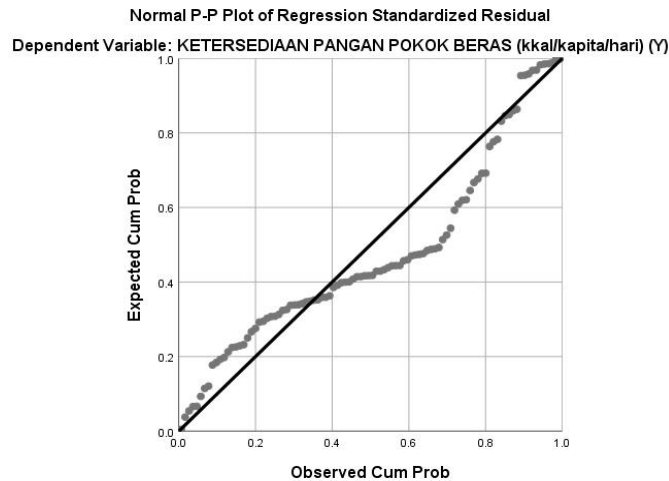
Ketersediaan Pangan Pokok Beras Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Muara Belida

Untuk mengetahui pengaruh indikator-indikator yaitu 1) Lahan, 2) modal, 3) Tenaga kerja, 4) Sapropdi terhadap ketersediaan pangan pokok beras digunakan uji likert. Hasil yang diperoleh dari analisis, diketahui bahwa model regresi memiliki data yang terdistribusi secara normal yang ditunjukkan oleh sebaran data yang searah dengan garis diagonal pada grafik sebaran regresi dan model regresi telah memenuhi semua uji asumsi klasik.

Pada hasil tabulasi dengan aplikasi SPSS diketahui bahwa padi uji T-Parsial nilai T-hitung variabel $X_1(-0,596)$ dan $X_2(-0,696) < T\text{-tabel} (1,98552)$ dimana dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y sedangkan T-hitung pada variabel $X_3(4.388)$ yang berarti variabel X_3 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y . Pada uji F-komunal diketahui bahwa F-hitung $(6,623) > F\text{-tabel} (2,70)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X_1, X_2, X_3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh indikator-indikator yaitu 1) Luas lahan, 2) Produksi, 3) Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi, terhadap ketersediaan pangan pokok beras di Kecamatan Muara Belida juga digunakan uji likert. Menurut Ghazali Imam (2011) model regresi terdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya berada searah daerah sekitar garis diagonal. Hasil yang diperoleh dari analisis dengan SPSS, diketahui bahwa model regresi memiliki data yang terdistribusi secara normal yang ditunjukkan oleh sebaran data yang searah dengan garis diagonal pada grafik sebaran regresi seperti yang terlihat pada gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik distribusi model regresi Kecamatan Muara Belida

Menurut Imam Ghozali (2011) tujuan dan syarat dalam pengujian multikolinieritas sehingga pada model regresi Kecamatan Muara Belida nilai toleransi harus $> 0,100$ dan nilai $VIF < 10,00$. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi Kecamatan Muara Belida dapat dilihat pada dibawah ini yakni nilai pada kolom toleransi dan nilai pada kolom VIF.

Tabel 1. Koefisien Regresi Ketersediaan pangan pokok beras rumah tangga tani di Kecamatan Muara belida

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	1884.032	227.834		8.269	.000		
LUAS LAHAN/Ha (X1)	-9.512	15.949	-.056	-.596	.552	.993	1.007
PRODUKSI/TON (X2)	-2.085	2.994	-.065	-.696	.488	.993	1.007
PENDAPATAN RUMAH TANGGA TANI PADI/Rp(X3)	.000	.000	.412	4.388	.000	.998	1.002

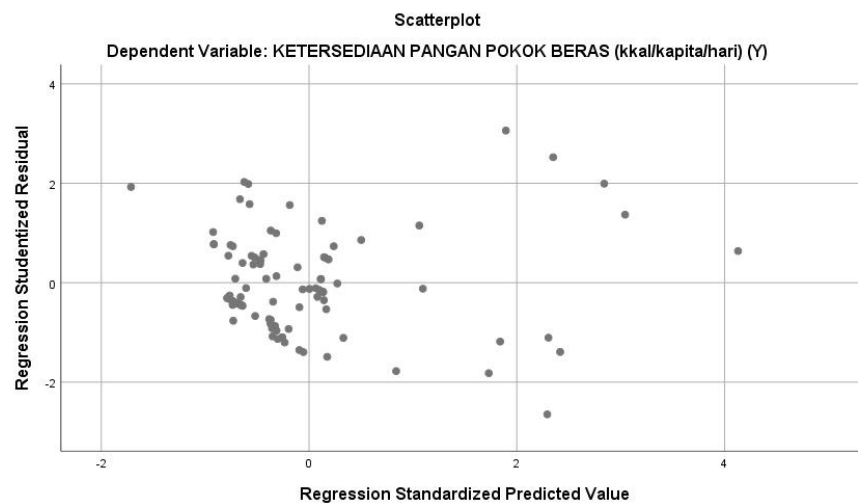
Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Pada Tabel koefisien diketahui nilai toleransi masing-masing variable bebasnya memiliki nilai lebih besar dari 0,100 yaitu untuk $X_1= 0,993$ $X_2=0,993$ $X_3= 0,998$ dan nilai VIF pada X_1 , X_2 dan X_3 memiliki nilai 1,007 , 1,007 dan 1,002 dimana nilai tersebut semuanya bernilai kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

Pada tabel koefisien regresi ketersediaan pangan pokok rumah tangga tani di Kecamatan Muara Belida diketahui dari nilai signifikannya hanya pendapatan rumah tangga tani yang merupakan pendapatan rumah tangga total yang berpengaruh secara signifikan pada ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani padi di Kecamatan Muara Belida. Nilai B pada variabel pendapatan rumah tangga tani memiliki nilai 0,000 sehingga nilai ketersediaan ini seperti fenomena ketersediaan yang semu. Fenomena ini terjadi karena di Kecamatan Muara Belida memiliki rata-rata produksi per hektar yang cukup tinggi, sebagian besar hasil produksi dijual kepada pengepul yang telah mendominasi sebagian besar petani karena harga yang cukup tinggi dan petani lebih cepat mendapatkan uang

tanpa perlu mengeluarkan biaya angkut hasil produksi. Kondisi ini menyebabkan ketersediaan petani terhadap pemenuhan pangan pokoknya tidak hanya diperoleh dari produksinya yang relatif tinggi. Berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara dengan petani responden diketahui bahwa dalam pemenuhan pangan pokoknya petani menyisihkan sebagian kecil dari hasil panen, memperoleh pangan pokok berasnya dari bantuan yang diberikan pemerintah dimasa pandemi, dari pemberian, dan membeli bila diperlukan.

Uji Heteroskedastisitas pada regresi Kecamatan Muara Belida dapat diamati dengan melihat pola yang terbentuk, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Grafik Sebaran Data Pada Model Regresi di Kecamatan Muara Belida

Pada grafik sebaran data pada model regresi yang diperoleh dari pengolahan data dengan SPSS, di Kecamatan Muara Belida diatas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas untuk model regresi pada data di Kecamatan Muara Belida.

Pada model regresi yang digunakan untuk model regresi di Kecamatan Muara Belida juga tidak memerlukan uji autokorelasi karena data yang digunakan juga bukan data time series seperti di Kecmatan Kertapati. Setelah dilakukan semua uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa untuk uji asumsi klasik semuanya telah terpenuhi terhadap model regresi yang digunakan. Pada penelitian ini uji autokorelasi tidak diperlukan karena uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang (Ajija, 2011) karena observasi yang dilakukan bukan berdasarkan waktu atau ruang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentasi pengaruh variable luas lahan, produksi dan pendapatan rumah tangga tani terhadap ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani padi di Kecamatan Muara Belida. Nilai R^2 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Ketersediaan Pangan Beras Di Kecamatan Muara Belida

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.479 ^a	.229	.204	769.540	.229	9.306

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel diatas yang diperoleh dari pengolahan data dengan SPSS diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,229 ini berarti variable luas lahan/ha (X1), produksi/ton (X2) dan pendapatan rumah tangga tani padi/rp(X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh sebesar 22,9% terhadap variebel dependen (Y). Sedangkan sisanya (100%-22,9%) dipengaruhi oleh variable lain diluar variable yang diteliti. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden diketahui bahwa dengan jumlah produksi yang tinggi tidak membuat petani padi di Kecamatan Muara Belida memiliki stok beras yang melimpah. Sebagian besar hasil panen di jual karena varietas padi yang ditanam petani adalah jenis padi yang sesuai dengan permintaan pasar ekspor. Penjualan hasil panen diambil langsung oleh pedagang besar dengan harga yang sesuai dengan pasaran. Dengan melakukan penjualan dengan porsi yang lebih besar pada hasil panen petani berharap bisa memperoleh uang lebih cepat untuk dapat digunakan kembali untuk berbagai kebutuhan rumah tangganya.

Uji Komunal (uji F)

Dasar pengambilan keputusan Uji F komunal (regresi linier berganda) berdasarkan nilai F hitung dan F table menurut V. menurut V. Wiratna Sujarwani (2014:155) jika nilai F hitung > F tabel maka artinya variable independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependent (Y). F hitung = 6,623 (pada table Anova).

Tabel 3. Tabel Anova Kecamatan Muara Belida

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12597968.896	3	4199322.965	6.623	.000 ^b
	Residual	59600376.941	94	634046.563		
	Total	72198345.837	97			

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Rumus mencari F tabel = (k;n-k) = (3;98-3) = (3;95) = 2,70 (lihat pada lampiran 6). Pada Uji f-komunal diketahui bahwa f-hitung (6,623) > F-tabel (2,71) sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independent (X₁, X₂ dan X₃) yaitu Luas lahan, produksi dan pendapatan rumah tangga tani berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen (Y) yaitu Ketersediaan pangan pokok rumah tangga tani petani padi di Kecamatan Muara Belida.

Uji Parsial (Uji T)

Dasar pengambilan keputusan Uji T parsial (regresi linier berganda) berdasarkan nilai t hitung dan t table. Menurut V. Wiratna Sujarwani (2014:155) jika nilai t hitung > t tabel maka artinya variable independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependent (Y). nilai t hitung dari Analisa menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebelumnya.

Berdasarkan nilai t hitung yang terdapat pada tabel koefisien regresi di atas diketahui T hitung $X_1 = -0,596$; t hitung $X_2 = -0,696$; t hitung $X_3 = 4,388$. Nilai t tabel diperoleh dengan rumus:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 92-3-1)$$

dimana:

T table = nilai yang diperoleh dari tabel t

α = nilai toleransi

k = jumlah variabel bebas

Berdasarkan tabel t pada lampiran 1. Diketahui nilai t tabel sebesar 1,98729. Pada hasil tabulasi dengan aplikasi SPSS diketahui bahwa pada uji T-Parsial variabel X_1 (-0,596) dan T-hitung variabel X_2 (-0,596) < T-tabel (1,98729) yang berarti X_1 (Luas lahan) dan X_2 (Produksi) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Ketersediaan Pangan pokok rumah tangga tani), sedangkan T-hitung X_3 (4,388) > dari T-tabel 1,98729 sehingga dapat dideskripsikan bahwa variabel X_3 (Pendapatan Rumah Tangga Tani) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (Ketersediaan pangan pokok rumah tangga tani), hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Harper, *et al* (2009) bahwa ketersediaan pangan rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan yang menentukan daya beli seseorang atau keluarga terhadap pangan dan sejalan juga dengan penelitian yang menyatakan pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan pengeluaran rumah tangga, termasuk pola konsumsi pangan keluarga. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan yang bernilai gizi tinggi juga akan meningkat (Yudaningrum, 2011).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui ketersediaan pangan pokok rumah tangga tani petani padi di Kecamatan Muara Belida tidak hanya mengandalkan dari hasil panen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradina, *et al* bahwa dimasa pandemi covid-19 memberikan pengaruh terhadap petani padi. Sumber ketersediaan pangan pokok beras lain diperoleh dari pemberian dimana kearifan lokal dari masyarakat sekitar yang saling berbagi pangan pokok termasuk beras pada momen-momen tertentu seperti hajatan dan lainnya. Ketersediaan disaat masyarakat tani melakukan hajatan sangat melimpah, selain itu pemberian dari anggota keluarga lain dan pembelian beras dengan kualitas yang berbeda terkadang dilakukan untuk memenuhi ketersediaan pangan pokok beras rumah tangga petani padi di Kecamatan Muara Belida.

Kondisi ini berbeda dengan wilayah lain yang mencukupi ketersediaan beras salah satunya melalui bantuan pemerintah seperti PKH (Program Keluarga Harapan) dan bantuan non tunai seperti yang dijelaskan oleh Shahidi *et al.* (2019) bahwa bantuan sosial merupakan program pemerintah yang memberikan dukungan pada tingkat penghasilan terendah bagi setiap penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Syawie *et al.* (2018) menambahkan, bahwa bantuan sosial merupakan tindakan negara dan lembaga swasta guna menyalurkan bantuan bagi kelompok tidak mampu atau rentan, sehingga dapat mengurangi kerentanan dan risiko terhadap pekerjaan serta meningkatkan hak dan status mereka yang hidup dalam kemiskinan (Norton *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari semua variable yang digunakan pada penelitian diketahui hanya pendapatan total rumah tangga tani yang berpengaruh secara parsial terhadap ketersediaan pangan pokok beras rumah tangga tani di Kecamatan Muara Belida. Bahwa terdapat faktor lain diluar variable luas lahan, produksi dan pendapatan total rumah tangga tani memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ketersediaan pangan pokok beras rumah tangga petani padi rawa lebak di kecamatan Muara Belida di Masa Pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada dosen-dosen pembimbing yang telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, kepada institusi tempat penulis bekerja Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Palembang dan semua pihak yang telah membantu dan memerikan *support* kepada penulis selama melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin MZ. 2021. Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid19: analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. *Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*. 6 (2): 117– 138.
- Ajija, Shochrul Rohmatul. 2012. Cara Cerdas Menguasai Eviews, Jakarta: Selemba Empat.
- Badan Ketahanan Pangan. 2020. Roadmap Diversifikasi Pangan Lokal Sumber Karbohidrat Non Beras (2020 – 2024). Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Pertanian Dan Pertambangan: Tanaman Pangan. Provinsi Sumatera Selatan: Badan Pusat Statistik.
- BBSDLP. 2020. Laporan Pemutahiran peta sumberdaya lahan rawa Indonesia skala 1:50.000 (unpublish). Badan Litbang Pertanian.
- Faradina Y, Sukayat Y. 2021. Adaptasi perilaku petani padi daerah pinggiran kota di era covid-19 serta pengaruhnya terhadap usahatani (Studi Kasus: Desa Sukabakti, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi). *Mimbar Agribisnis Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli 2021. 7(2): 1111-1125
- FAO – Food and Agriculture Organization. 2020a. Q&A: COVID-19 pandemic – impact on food and agriculture. Available in: <http://www.fao.org/2019-ncov/q-and-a/en/>
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harper LJ BJ Driskel JA. 2009. Pangan, Gizi dan Pertanian (diterjemahkan oleh Suharjo). UI Press, Jakarta.
- Kusumaningrum SI. 2019. Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Jurnal Transaksi*. 11 (1): 80–89.
- Laporan Tahunan (*Annual Report*). 2014. Perum BULOG. (online) tersedia: http://www.bulog.co.id/wp-content/uploads/2021/03/ANNUAL_REPORT_BULOG_2014.pdf
- Norton A, Seddon N, Agrawal A, Shakya C, Kaur N, Porra, I. 2020. Harnessing employment-based social assistance programmes to scale up naturebased climate action.

- Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*. 375. DOI: 10.1098/rstb.2019.0127.
- Shahidi FV, Ramraj C, Sod-Erdene O, Hildebrand V, Siddiqi A. 2019. The impact of social assistance programs on population health: A systematic review of research in high-income countries. *BMC Public Health*. 19 (2): 1–11. DOI:/10.1186/s12889- 018-6337-1.
- Sudaryanto T, Suryana A, Simatupang P, Las I, Soedjana TD, Sumedi, Susilowati SH, Syahyuti, Ariani M, Waryanto B. 2020. Master Plan Penanganan Dampak Pandemi (MP2DP) Covid-19 sektor pertanian. Laporan Kajian. Bogor (ID): Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syawie M, Amalia AD, Jayaputra A, Suyanto, Muhtar, Pujiyanto B, Sabarisman M, Johan Efendi. 2018. Pengaruh program bantuan sosial usaha ekonomi produktif (UEP) terhadap tingkat kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat pesisir. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012*, Pasal 1(1) tentang pangan. 2012. Jakarta
- WHO. 2020. Retrieved from WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-openingremarks-at-the-media-briefing-on-covid19---11-march-2020>
- Yudaningrum, Agnes. 2012. Analisis hubungan proporsi pengeluaran dan konsumsi pangan dengan ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Kulon Progo. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.